

Today's Outlook

PASAR AS: Indeks Wall Street ditutup menguat pada Selasa, didorong pemulihan saham teknologi setelah aksi jual berbasis AI sebelumnya dinilai berlebihan. S&P 500 naik 0,8% ke 6.890,11, NASDAQ Composite melonjak hampir 1,1% ke 22.863,68, sementara Dow Jones Industrial Average naik 0,8% ke 49.174,81. Saham produsen chip memimpin penguatan, dengan AMD melonjak hampir 9%.

Sentimen pasar juga terbantu oleh stabilisasi sektor software, meski ketidakpastian kebijakan tetap membayangi. Fokus investor kini tertuju pada laporan keuangan kuartalan NVIDIA Corporation yang akan dirilis setelah penutupan pasar Rabu, karena dipandang sebagai barometer utama bagi industri AI dan permintaan semikonduktor global.

Dari sisi politik, media melaporkan Presiden Trump kemungkinan akan menekankan kekuatan ekonomi AS dan pencapaian pemerintahannya dalam pidato mendatang. Namun, ketidakpastian meningkat setelah Mahkamah Agung memutuskan bahwa sebagian besar tarif yang diberlakukan Trump melampaui kewenangannya. Trump kemudian merespons dengan menerapkan tarif baru melalui kerangka hukum berbeda, meski dengan tarif lebih rendah dari rencana awal 15%. Di tengah situasi ini, tingkat kepuasan publik terhadap penanganan ekonomi masih lemah, khususnya terkait tingginya biaya hidup.

PASAR EROPA: Saham Eropa bergerak bervariasi di sekitar level datar pada Selasa, seiring investor menyesuaikan diri dengan lanskap perdagangan global baru setelah tarif AS mulai berlaku. Indeks DAX Jerman naik tipis 0,1%, CAC 40 Prancis menguat 0,3%, sementara FTSE 100 Inggris melemah 0,1%.

Menurut Bank of America, kinerja laba kuartal keempat perusahaan Eropa sedikit lebih baik dari perkiraan, namun gambaran keseluruhan masih rapuh. Dari lebih dari separuh perusahaan dalam indeks STOXX 600 yang telah melaporkan kinerja, pertumbuhan laba per saham tercatat sekitar 2% secara tahunan, berlawanan dengan ekspektasi konsensus yang sebelumnya memperkirakan penurunan. Meski demikian, pasar tetap memberi penalti besar bagi emiten yang gagal memenuhi estimasi.

PASAR ASIA: Mayoritas saham Asia ditutup menguat pada Selasa, didukung kembalinya pasar China setelah libur Tahun Baru Imlek dengan kondisi yang relatif kuat. Harapan akan tarif perdagangan AS yang lebih rendah terhadap negara-negara Asia turut menopang sentimen, khususnya pada sektor berorientasi ekspor di Jepang dan Korea Selatan.

Namun, saham Hong Kong mengalami tekanan tajam akibat kekhawatiran berkelanjutan mengenai disrupsi berbasis AI di sektor teknologi. Di Korea Selatan, indeks KOSPI melonjak 1,6% ke rekor tertinggi, didorong reli saham eksportir dan produsen chip. Saham Samsung Electronics dan SK Hynix Inc mencetak level tertinggi baru, seiring ekspektasi bahwa lonjakan permintaan AI akan secara signifikan meningkatkan pendapatan mereka. Manajemen SK Hynix juga menyatakan komitmen untuk terus meningkatkan kapasitas produksi chip memori.

KOMODITAS: MINYAK: Harga minyak dunia ditutup melemah sekitar 1% setelah Iran menyatakan kesiapannya untuk mengambil langkah yang diperlukan guna mencapai kesepakatan nuklir dengan Amerika Serikat. Pernyataan ini muncul setelah meningkatnya kehadiran militer AS di Timur Tengah dalam beberapa pekan terakhir. Minyak Brent ditutup di USD 70,77 per barel, sementara WTI turun ke USD 65,63 per barel. AS dan Iran dijadwalkan menggelar putaran ketiga perundingan nuklir pekan ini, dengan fokus pada upaya menurunkan ketegangan geopolitik.

EMAS: Harga emas terkoreksi pada Selasa setelah mencatat kenaikan selama empat sesi berturut-turut. Penurunan dipicu aksi ambil untung investor dan penguatan dolar AS di tengah kembali munculnya kekhawatiran terkait kebijakan tarif AS. Harga emas spot turun 1,2% ke USD 5.165,82 per ons, sementara kontrak berjangka emas AS melemah 0,8%. Meski terkoreksi, emas masih bertahan di dekat level tertinggi sejak akhir Januari, mencerminkan tingginya permintaan aset lindung nilai.

INDONESIA: IHSG kembali mengalami koreksi -1.37% ke level menjadi **8290.83** seiring koreksi beberapa saham komoditas dan grup konglomerasi. Lakukan buy on weakness untuk saham sektor komoditas yang akan menjadi tema trading sepanjang tahun ini, terutama minyak seiring dengan kenaikan komoditas minyak, emas, nikel. Tetap berjaga-jaga selalu dengan stoploss dan trailing stop terdekat di tengah volatilitas ini.

JCI

8280.8 -115.3 (-1.3%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up

371

Down

282

Unchanged

157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	2471.3	BBRI	740.9
BIPI	1294.0	ANTM	740.4
BBCA	1157.2	DEWA	626.2
BMRI	1084.6	TINS	494.6
PTRO	886.7	BUVA	477.3

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BMRI	577.9	IMPC	141.2
TLKM	212.8	BUMI	102.3
ASII	143.0	BIPI	72.7
BBRI	114.6	EMAS	71.8
UNTR	88.9	BBNI	56.1

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.45	0.24	3.8%
USDIDR	16.823	29	0.2%
KRWIDR	11.68	0.0382	0.3%

IHSG

SPECULATIVE BUY



**AT RESISTANCE, POTENTIAL BREAKOUT
AFTER RSI GOLDEN CROSS**

Support 7900-8000

Resistance 8300-8400 / 8700-8750

Stock Pick

BUY ON WEAKNESS

SUPA – Super Bank Indonesia Tbk



Entry 975-1010

TP 1100-1120 / 1160

SL <930

BUY ON BREAK

ITMG – Indo Tambangraya Megah Tbk



Entry >22800

TP 23100 / 23600-23700

SL <22425

SPECULATIVE BUY

AMMN – Amman Mineral Internasional Tbk



Entry 7450-7250
TP 8000 / 8250-8450
SL <7150

SPECULATIVE BUY

TLKM – Telkom Indonesia (Persero) Tbk



Entry 3580-3540
TP 3700 / 3900-3940
SL <3500

BUY ON WEAKNESS

JPFA – Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Entry 2380-2300
TP 2500-2520 / 2600
SL <2260

Company News

ELPI: Borong Kapal, ELPI Tarik Fasilitas IDR 395,2 Miliar

Pelayaran Ekalya (ELPI) mendapat suntikan modal Rp395,2 miliar. Fasilitas kredit tersebut mengalir dengan deras dari Bank Mandiri Kota Balikpapan, Kalimantan Timur (Kaltim). Transaksi perjanjian perolehan kredit itu, telah diteken pada 24 Februari 2026. Fasilitas pinjaman itu meliputi kredit investasi IX sebesar Rp280 miliar, dan kredit investasi X senilai Rp115,20 miliar. Fasilitas kredit investasi IX untuk pengadaan 6 unit kapal, terdiri dari Offshore Support Vessel/Offshore Supply Barge (OSV/OSB), Harbour Tug, Crew Boat, dan Pilot Boat. Tujuan penggunaan kredit investasi IX untuk pengadaan kapal khusus untuk kontrak Layar Nusantara Gas. Fasilitas kredit investasi X untuk pengadaan empat unit kapal baru jenis Offshore Support Vessel (OSV) dan/atau Crew Boat. Sifat dan jangka waktu penawaran fasilitas kredit investasi menjadi sebagai berikut. Fasilitas kredit investasi IX bersifat Committed, Non- Revolving dan Advised dengan jangka waktu 96 bulan terdiri dari availability period 18 bulan, grace period selama masa availability period & tambahan 6 bulan setelah masa laku availability period berakhir dan jangka waktu angsuran selama 72 bulan sejak masa laku grace period berakhir. Fasilitas kredit investasi X bersifat Uncommitted, Non-Revolving dan Advised serta dapat menjadi: committed setelah pemenuhan persyaratan tertentu di antaranya copy LoA Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) minyak dan gas, jangka waktu penawaran 6 bulan, jangka waktu fasilitas kredit committed 69 bulan. Terdiri dari availability period 3 bulan, dan grace period selama availability period selama 6 bulan. Dan jangka waktu angsuran 60 bulan. Uncommitted 81 bulan terdiri dari availability period 3 bulan, grace period selama masa availability period 6 bulan, dan jangka waktu angsuran 60 bulan serta angsuran 72 bulan sejak grace period berakhir. Seluruh kapal yang dibiayai akan dijadikan agunan dan diikat dengan hipotek sesuai ketentuan bank. Transaksi itu, akan membuat perseroan akan mengalami peningkatan liabilitas sehubungan dengan kewajiban pembayaran pokok, dan bunga atas fasilitas kredit tersebut. Fasilitas kredit investasi IX telah mendapat kontrak selama 18 tahun untuk Floating Liquid Natural Gas (FLNG) pada Teluk Bintuni Papua Barat. (Emiten News)

ASGR: Melejit 32 Persen, Anak Usaha Grup Astra Tabulasi Laba IDR 271 Miliar

Astra Graphia (ASGR) menyudahi 2025 dengan torehan laba bersih Rp271 miliar. Melonjak 32 persen dibanding periode sama akhir 2024 di level Rp205 miliar. Oleh sebab itu, laba per saham dasar dan dilusi menjadi Rp200,61 dari sebelumnya Rp151,71. Pendapatan bersih Rp2,99 triliun meningkat 6 persen dari Rp2,81 triliun. Beban pokok pendapatan Rp2,26 triliun, bengkak dari Rp2,16 triliun. Laba kotor Rp724,6 miliar, melejit dari Rp649,19 miliar. Beban penjualan Rp1440,53 miliar, turun dari Rp141,53 miliar. Beban umum dan administrasi Rp299,63 miliar, susut dari Rp303,55 miliar. Penghasilan keuangan Rp70,74 miliar, naik dari Rp55,35 miliar. Biaya keuangan Rp4,75 miliar, turun dari Rp5,2 miliar. Rugi selisih kurs Rp3,76 miliar, bengkak dari Rp308 juta. Beban lain-lain Rp4,99 miliar, drop dari untung Rp2,28 miliar. Beban pajak penghasilan Rp71,05 miliar, bengkak dari Rp51,58 miliar. Hendrix Pramana, Presiden Direktur Astra Graphia mengatakan pertumbuhan pendapatan bersih konsolidasian terutama didorong kinerja positif segmen Solusi Teknologi Informasi, yang telah mentransformasi bisnis menjadi IT Professional Services. Loncatan laba bersih dari peningkatan laba kotor 12 persen baik dari segmen Solusi Dokumen maupun segmen Solusi Teknologi Informasi. (Emiten News)

BBHI: Tumbuh Double Digit, Allo Bank Raup Laba IDR 574M di 2025

PT Allo Bank Indonesia Tbk. (BBHI) membukukan kenaikan laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk sepanjang tahun buku 2025. Hingga 31 Desember 2025, laba bersih tercatat sebesar Rp574,26 miliar, meningkat 22,94 persen dibandingkan Rp467,10 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan laba tersebut sejalan dengan pertumbuhan laba per saham dasar (EPS) yang menguat 23,08 persen menjadi Rp26,45 dari sebelumnya Rp21,49. Berdasarkan laporan keuangan dari emiten CT Group itu yang terbit Selasa (24/2/2026), pendapatan bunga netto BBHI tercatat melonjak Rp1,44 triliun atau naik 29,73 persen dari edisi tahun 2024 sebesar Rp1,11 triliun. Pendapatan operasional netto juga ikut terkerek 69,19 persen menjadi Rp415,01 miliar dari Rp245,33 miliar. Adapun, beban operasional lainnya naik 17,99 persen menjadi Rp202,97 miliar dari Rp172,02 miliar. Meski beban meningkat, kinerja BBHI tetap lancar hingga menelurkan laba sebelum beban pajak atau EBITDA tumbuh 23,06 persen menjadi Rp737,02 miliar dari Rp598,95 miliar. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Stok Batu Baru PLTU di Bawah 10 Hari, Kelistrikan Nasional Terancam

Asosiasi Produsen Listrik Swasta Indonesia (APLSI) menyebut, sejumlah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) mulai kekurangan pasokan batu bara. Kelistrikan nasional pun terancam padam. Dewan Pengawas APLSI Joseph Pangalila mengatakan, peran independent power producer (IPP) atau produsen listrik swasta dalam kelistrikan nasional cukup besar. Menurutnya, hampir 50% kelistrikan di Tanah Air dikontribusikan dari IPP. Joseph mengatakan, krisis batu bara sebenarnya sudah terjadi sejak akhir 2025. Namun, saat ini makin parah lantaran rencana kerja dan anggaran biaya (RKAB) 2026 untuk batu bara belum disetujui pemerintah. Apalagi, pemerintah berencana memangkas produksi batu bara tahun ini. Pria yang juga menjabat Wakil Direktur Utama PT Cirebon Electric Power itu menyebut, idealnya ketersediaan batu bara untuk pembangkit itu berada di level minimal 25 hari operasi. Namun, saat ini ketersediaan batu bara untuk pembangkit berada di level di bawah 10 hari operasi. "Nah, sekarang ini sebetulnya sudah sangat kritis karena kebanyakan pembangkit itu ketersediaan batu baranya itu sudah di bawah 10 hari. Hanya sedikit sekali yang di atas 10 hari. Bahkan, saya lihat di Jawa-Bali yang batu baranya ada 25 hari itu hanya dua pembangkit," ucap Joseph di Jakarta, Selasa (24/2/2026). Joseph mengatakan, pembangkit listrik saat ini mendapat pasokan batu bara berdasarkan RKAB tahun lalu. Dia pun mewanti-wanti jika pemerintah baru menerbitkan RKAB pada akhir Maret, bisa saja supplier berhenti mengirimkan batu bara kepada IPP. Sebab, bisa saja kuota yang dipangkas itu tak bisa mencukupi dari kebutuhan. "Jadi bisa jadi tiba-tiba kalau misalnya pemerintah memutuskan RKAB yang baru akhir kuartal [pertama] ini, bisa jadi ada beberapa supplier itu yang langsung setop karena sudah melebihi kuotanya," kata Joseph. (Bisnis Indonesia)

Global News

Ada Sinyal Tekanan Harga LNG Dunia Meski Permintaan Tetap Kuat

Perkiraan kelebihan pasokan gas alam cair (LNG) global dapat menekan harga, tetapi pertumbuhan permintaan kuat dan penambahan pasokan tidak pasti. Menurut Woodside Energy Group, produsen LNG terbesar di Australia, banjir pasokan baru dapat memberikan tekanan ke bawah pada harga. "Ekspektasi akan kelebihan pasokan yang berkelanjutan atau mengganggu secara struktural harus dipertimbangkan dengan hati-hati," kata Pejabat CEO sementara Woodside Energy Group Ltd., Liz Westcott, dilansir Bloomberg, Selasa (24/2/2026). Badan Energi Internasional (IEA) dan BloombergNEF sebelumnya memperkirakan bahwa pabrik LNG baru di Amerika Utara dan Timur Tengah dapat menyebabkan pasar mengalami kelebihan pasokan mulai tahun ini. Mantan CEO Woodside, Meg O'Neill, yang mengundurkan diri pada Desember 2025 untuk memimpin BP Plc, telah mendorong perluasan produksi, menargetkan hampir dua kali lipat kapasitas pencairan yang dioperasikan pada 2032. Westcott mengatakan meskipun produksi global meningkat, lebih dari 50 negara kini dapat mengimpor bahan bakar super dingin ini dan pasar menjadi lebih likuid. Lebih lanjut, beberapa proyek dengan biaya lebih tinggi tidak berjalan, termasuk proyek ekspor LNG di Louisiana yang tiba-tiba dihentikan akhir tahun lalu oleh Energy Transfer LP. "Ada perubahan terus-menerus dalam pasokan. Woodside berada pada posisi yang sangat baik untuk menghadapi siklus apa pun berkat daya saing biaya, penyebaran geografis, dan keahlian pemasarannya," kata Westcott. Woodside memiliki proyek AS sendiri dan sedang menilai potensi fasilitas pencairan gas keempat dan kelima. Perusahaan ini berupaya menjual lebih lanjut sebesar 20% dari pabrik besar tersebut. (Bisnis Indonesia)

NHKSI Stock Coverage

	Last 1 Year Price	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPs (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj Beta
Finance														
BBRI	IDR 3,920	IDR 3,870	IDR 3,660	IDR 4,300	11.1%	-1.3%	586.53	10.43	1.75	17.07	8.93	10.13	-8.67	1.16
BBCA	IDR 8,925	IDR 7,225	IDR 8,075	IDR 10,000	38.4%	-19.0%	890.66	15.47	3.16	21.15	4.22	5.22	4.93	0.78
BBNI	IDR 4,200	IDR 4,450	IDR 4,370	IDR 6,400	43.8%	6.0%	165.97	8.29	0.97	12.01	8.41	5.48	-6.63	1.10
BMRI	IDR 5,025	IDR 5,375	IDR 5,100	IDR 6,250	16.3%	7.0%	501.67	8.91	1.71	19.49	10.53	8.92	0.92	0.99
TUGU	IDR 1,035	IDR 1,425	IDR 1,165	IDR 1,990	39.6%	37.7%	5.07	6.81	0.50	7.49	5.53	13.62	-28.33	0.81
Consumer/Non-Cyclical														
INDF	IDR 7,900	IDR 6,600	IDR 6,775	IDR 8,500	28.8%	-16.5%	57.95	7.47	0.82	11.47	4.24	3.66	-21.00	0.61
ICBP	IDR 11,875	IDR 7,950	IDR 8,200	IDR 13,000	63.5%	-33.1%	92.71	15.35	1.88	17.65	3.14	6.90	-25.27	0.53
CPIN	IDR 4,650	IDR 4,360	IDR 4,510	IDR 5,060	16.1%	-6.2%	71.50	15.23	2.24	15.43	2.48	9.51	131.12	0.69
JPFA	IDR 1,975	IDR 2,420	IDR 2,620	IDR 2,500	3.3%	22.5%	28.38	8.42	1.65	20.55	2.89	9.04	59.66	0.81
SSMS	IDR 1,820	IDR 1,735	IDR 1,535	IDR 2,750	58.5%	-4.7%	16.53	13.64	0.00	43.53	2.72	-1.70	99.17	0.48
Consumer/Cyclical														
FLIM	IDR 3,815	IDR 11,000	IDR 14,500	IDR 6,750	-38.6%	188.3%	80.84	-	24.55	-5.66	0.00	23.38	0.00	1.45
ERAA	IDR 374	IDR 428	IDR 408	IDR 476	11.2%	14.4%	6.83	6.58	0.78	12.39	4.44	8.55	-8.50	0.96
HRTA	IDR 535	IDR 2,830	IDR 2,150	IDR 590	-79.2%	429.0%	13.03	18.20	4.62	28.54	0.74	41.78	105.79	0.58
Healthcare														
KLBF	IDR 1,210	IDR 1,060	IDR 1,205	IDR 1,520	43.4%	-12.4%	48.62	13.84	2.09	15.47	3.40	7.16	13.42	0.60
SIDO	IDR 605	IDR 530	IDR 540	IDR 700	32.1%	-12.4%	15.90	13.07	4.58	34.36	8.11	9.90	6.06	0.56
Infrastructure & Telecom														
TLKM	IDR 2,600	IDR 3,580	IDR 3,480	IDR 3,400	-5.0%	37.7%	354.64	16.30	2.59	15.95	5.93	0.50	-4.30	1.17
JSMR	IDR 4,100	IDR 3,740	IDR 3,410	IDR 3,800	-3.7%	-8.8%	27.14	6.85	0.76	11.54	4.18	34.64	-3.78	0.80
EXCL	IDR 2,260	IDR 3,170	IDR 3,750	IDR 3,000	-5.4%	40.3%	57.69	0.00	1.93	-15.84	7.72	23.42	0.00	0.99
TOUR	IDR 580	IDR 510	IDR 585	IDR 1,070	109.8%	-12.1%	30.14	7.70	1.13	15.51	3.29	8.48	5.15	0.90
TBIG	IDR 2,210	IDR 1,735	IDR 2,680	IDR 1,900	9.5%	-21.5%	39.31	29.73	3.86	12.06	1.37	3.41	-19.06	0.45
MTSL	IDR 625	IDR 540	IDR 700	IDR 700	29.6%	-13.6%	45.12	21.21	1.34	6.37	4.69	7.19	0.22	0.90
INFT	IDR 96	IDR 775	IDR 467	IDR 700	-25.2%	707.3%	8.55	288.45	15.31	6.43	0.01	5.36	1184.01	0.98
Property & Real Estate														
CTRA	IDR 840	IDR 795	IDR 830	IDR 1,400	76.1%	-5.4%	14.74	5.95	0.64	11.26	3.02	21.01	27.24	0.91
PANI	IDR 12,992	IDR 10,100	IDR 12,600	IDR 18,500	83.2%	-22.3%	182.98	183.28	7.63	4.38	0.04	31.21	84.95	1.52
PWON	IDR 394	IDR 366	IDR 338	IDR 520	42.1%	-7.1%	17.63	8.24	0.81	10.15	3.55	7.59	-6.22	0.85
Energy/Oil, Metals & Coal														
MEDC	IDR 1,055	IDR 1,685	IDR 1,345	IDR 1,500	-11.0%	59.7%	42.35	14.15	1.14	8.52	3.17	6.66	-50.29	0.71
JTMG	IDR 25,200	IDR 22,650	IDR 21,875	IDR 23,250	2.6%	-10.1%	25.59	6.49	0.80	12.40	13.17	-7.94	-36.95	0.56
INCO	IDR 2,940	IDR 7,000	IDR 5,175	IDR 4,930	-29.6%	138.1%	73.78	71.54	1.59	2.16	0.77	-22.87	-32.20	0.87
ANTM	IDR 1,640	IDR 4,380	IDR 3,150	IDR 1,560	-64.4%	167.1%	105.25	14.18	3.11	23.32	3.47	68.57	205.33	0.72
ADRO	IDR 2,190	IDR 2,290	IDR 1,810	IDR 3,680	60.7%	4.6%	67.30	0.00	0.84	8.19	13.52	-2.66	-68.94	0.89
NCKL	IDR 665	IDR 1,530	IDR 1,125	IDR 1,030	-32.7%	130.1%	96.54	12.08	2.70	25.16	1.98	13.02	33.27	0.99
CUAN	IDR 740	IDR 1,720	IDR 2,340	IDR 2,100	22.1%	132.4%	193.36	83.35	36.04	62.57	0.02	717.24	324.83	1.64
PTRO	IDR 3,400	IDR 6,650	IDR 10,925	IDR 4,300	-35.3%	95.6%	67.07	170.86	16.30	5.61	0.25	19.60	206.64	2.05
UNIQ	IDR 560	IDR 172	IDR 356	IDR 810	370.9%	-69.3%	0.54	9.97	1.11	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.42
RMKE	IDR 535	IDR 4,400	IDR 5,925	IDR 7,800	77.3%	722.4%	19.25	84.64	10.46	13.11	1.00	-3.61	-4.15	1.37
Basic Industry														
AVIA	IDR 364	IDR 436	IDR 505	IDR 470	7.8%	19.8%	27.01	15.51	2.65	17.08	5.05	6.48	1.89	0.62
Industrial														
UNTR	IDR 25,000	IDR 30,800	IDR 29,500	IDR 25,350	-17.7%	23.2%	114.89	7.26	1.15	16.87	6.66	4.54	-26.09	0.83
ASII	IDR 4,700	IDR 6,550	IDR 6,700	IDR 5,475	-16.4%	39.4%	265.17	8.12	1.17	15.06	6.20	4.53	-3.92	0.79
Technology														
CVBR	IDR 590	IDR 1,500	IDR 1,795	IDR 1,470	-2.0%	154.2%	10.07	0.00	53.45	45.18	0.00	55.74	0.00	0.41
GOTO	IDR 79	IDR 61	IDR 64	IDR 70	14.8%	-22.8%	72.66	0.00	2.01	-4.89	0.00	7.50	98.10	0.87
WIFI	IDR 2,450	IDR 2,480	IDR 3,250	IDR 4,880	96.8%	1.2%	13.17	18.03	1.85	8.47	0.08	52.93	92.72	1.04
Transportation														
AKSA	IDR 620	IDR 1,200	IDR 1,125	IDR 900	-25.0%	93.5%	4.43	11.67	2.02	18.13	3.33	11.66	91.58	1.17
BIRD	IDR 1,560	IDR 1,740	IDR 1,700	IDR 1,900	9.2%	11.5%	4.35	6.90	0.72	10.71	6.90	13.96	19.40	0.80
JPCC	IDR 735	IDR 1,330	IDR 1,385	IDR 1,500	12.8%	81.0%	2.42	9.50	1.80	19.58	7.15	12.16	29.22	0.62
SMDR	IDR 268	IDR 398	IDR 392	IDR 520	30.7%	48.5%	6.52	7.27	0.72	9.94	2.89	-4.53	0.26	0.93

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 23 February 2026	US	22.00	Factory Orders	Jan	-0.6%	-	2.7%
		22.00	Durable Goods Orders	Dec	-1.4%	-	-1.4%
Tuesday, 24 February 2026	US	22.00	Conf. Board Consumer Confidence	Feb	87.0	-	84.5
		22.00	Wholesale Inventories MoM	Dec	0.2%	-	0.2%
Wednesday, 25 February 2026	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Feb 20	-	-	2.8%
Thursday, 26 February 2026	US	20.30	Initial Jobless Claims	Feb 21	216k	-	206k
Friday, 27 February 2026	US	20.30	PPI Final Demand MoM	Jan	0.3%	-	0.5%
		21.45	MNI Chicago PMI	Feb	5220.0%	-	5400.0%
		22.00	Construction Spending MoM	Dec	0.2%	-	-

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 23 February 2026	RUPS	SOHO
Tuesday, 24 February 2026	-	-
Wednesday, 25 February 2026	RUPS	AYAM HOPE
	Tender Offer (Offering End)	BOGA
	Tender Offer (Pay Date)	GPSO
Thursday, 26 February 2026	RUPS	BBYB BUVA GTSI
Friday, 27 February 2026	RUPS	BNBR ENVY FPNI HMSP

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	49,174.5	370.4	0.8%
S&P 500	6,890.1	52.32	0.8%
NASDAQ	24,977.0	268.1	1.1%
STOXX 600	629.1	1.44	0.2%
FTSE 100	10,680.6	-4.15	0.0%
DAX	24,986.3	-5.72	0.0%
Nikkei	57,321.1	-	-
Hang Seng	26,590.3	-491.59	-1.8%
Shanghai	4,707.5	-	-
KOSPI	5,969.6	123.55	2.1%
EIDO	18.0	-0.16	-0.9%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	5,143.9	-83.57	-1.6%
Brent Oil (\$/Bbl)	70.8	-0.72	-1.0%
WTI Oil (\$/Bbl)	65.6	-0.68	-1.0%
Coal (\$/Ton)	117.0	0.5	0.4%
Nickel LME (\$/MT)	17,753.8	614.82	3.6%
Tin LME (\$/MT)	50,270.0	2590	5.4%
CPO (MYR/Ton)	4,053.0	30.0	-0.7%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,504.3	15.2	1.0%
Energy	4215.476	-152.982	-3.5%
Basic Materials	2437.501	-30.334	-1.2%
Consumer Non-Cyclicals	793.048	-11.326	-1.4%
Consumer Cyclicals	1190.006	-38.374	-3.1%
Healthcare	1937.559	-24.244	-1.2%
Property	1091.314	-24.472	-2.2%
Industrial	2001.753	-38.47	-1.9%
Infrastructure	2299.336	-53.923	-2.3%
Transportation & Logistic	2260.829	-22.81	-1.0%
Technology	8676.885	-156.515	-1.8%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

☎ +62 21 5093 0230

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

